

**PERBEDAAN PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAGIAN DAN KESELURUHAN TERHADAP PENCAPAIAN HASIL KETERAMPILAN *LAY UP* PADA EKSTRAKURIKULER BASKET PUTRA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Mukhlis Sidiq H.<sup>1</sup>, Islahuzzaman N.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

[sidiqmukhlis@gmail.com](mailto:sidiqmukhlis@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode pembelajaran bagian dan keseluruhan terhadap pencapaian hasil belajar *lay up* pada ekstrakurikuler basket putra SMA Al Islam 1 Surakarta tahun 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan pelaksanaan latihan menggunakan metode pembelajaran bagian dan metode pembelajaran keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler basket putra SMA Al Islam 1 Surakarta tahun 2015/2016 yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja) yang artinya penarikan sampel berdasarkan pendapat peneliti bahwa responden akan memberikan informasi dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 orang. Hasil penelitian sesuai pengujian hipotesis menyimpulkan: (1) ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran bagian dan metode pembelajaran keseluruhan terhadap pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket pada ekstrakurikuler basket putra SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu,  $t_{hitung}$  3.87298 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.43 dengan taraf signifikansi 5%, (2) metode pembelajaran bagian lebih baik pengaruhnya dari pada metode pembelajaran keseluruhan terhadap pencapaian hasil belajar *lay up* bolabasket pada ekstrakurikuler bolabasket putra SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan persentase peningkatan pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket menunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran bagian) adalah 34.453% > kelompok 2 (kelompok yang mendapat perlakuan metode pembelajaran keseluruhan) adalah 8.511%. Metode pembelajaran bagian dan metode pembelajaran keseluruhan merupakan metode yang bisa meningkatkan kemampuan *lay up* bolabasket, tetapi metode yang paling baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan *lay up* bolabasket adalah metode pembelajaran bagian.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Keseluruhan, Metode Pembelajaran Bagian, *Lay Up* Bolabasket.

**PENDAHULUAN**

Olahraga bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan, boleh dioper, boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan), dan

tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan. Dedy Sumiyarsono (2002: 1) “Jenis olahraga yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan dan mempunyai tujuan memasukkan bola

sebanyak mungkin (ke keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke keranjang sendiri dengan cara lempar tangkap (*passing*), menggiring (*dribble*) dan menembak (*shooting*)". Tujuan permainan ini adalah membuat kemenangan dengan memasukkan bola ke keranjang lebih banyak. Untuk mencapai tujuan ini syarat utamanya harus terampil. Keterampilan dapat dicapai sampai tingkat tinggi apabila gerakan dasar baik. Oleh karena itu gerak (teknik) dasar perlu dilakukan dengan cara-cara yang benar, agar keterampilannya bisa ditingkatkan untuk mencapai prestasi.

Menurut apa yang dikemukakan Tri Ani Hastuti (2008: 63) "Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa". Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang ada di setiap sekolah SMA di Surakarta. Di SMA Al Islam 1 surakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler basket putra yang diminati oleh siswa, namun perkembangan teknik dasar yang kurang baik menyebabkan sulitnya anak-anak untuk berkembang.

Pada saat latihan para siswa mengalami kesulitan yang disebabkan metode yang diterapkan oleh setiap pelatih berbeda. Padahal banyak kejuaraan yang harus diikuti oleh siswa karena olahraga bolabasket termasuk olahraga yang populer di masyarakat khususnya kota Solo. Kejuaraan bolabasket antar klub maupun pelajar sering diselenggarakan baik ditingkat daerah maupun nasional.

Dengan adanya pertandingan-pertandingan tersebut akan menjadi persaingan positif antar klub maupun olahraga di cabang olahraga bolabasket. Tidak menutup kemungkinan dengan

adanya kompetisi bolabasket serta pembinaan yang baik akan menghasilkan bibit-bibit yang berbakat khususnya di cabang olahraga bolabasket.

Dalam upaya untuk mencapai prestasi dalam permainan bolabasket seorang pemain dituntut memiliki berbagai kemampuan yang menunjang prestasi tersebut. Di dalam olahraga seperti bolabasket, diperlukan kondisi fisik yang baik, kemampuan teknik, taktik serta mental bertanding yang baik.

Permainan bolabasket adalah permainan beregu, dimana suatu regu yang baik, tangguh dan kuat adalah regu atau tim yang mampu melakukan permainan dengan kelompok. Dalam hal ini pemainnya dituntut untuk dapat melakukan kerjasama dengan baik dan kompak. Hal tersebut tidak dapat dicapai tanpa didukung oleh kualitas keterampilan teknik maupun kemampuan fisik dari masing-masing individu.

Teknik merupakan unsur dasar yang harus dimiliki dalam permainan bolabasket. Oleh karena itu untuk dapat mencapai permainan dalam permainan bolabasket setiap pemain harus dapat menguasai dan menerapkan bermacam-macam teknik dasar yang ada dalam permainan bolabasket. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bolabasket terdiri dari operan (*passing*), menangkap (*catching*), menembak (*shooting*), menggiring (*dribbling*), olah kaki (*foot work*), *pivot*, *jumping*, dan gerak tipu.

Tujuan dari permainan bolabasket adalah untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka. Kemampuan memasukkan bola ke dalam keranjang atau melakukan *shooting* merupakan unsur yang terpenting dalam permainan bolabasket. Macam-macam *shooting* dalam permainan bolabasket terdiri dari: (1) *set*

*shoot (2) lay-up shoot (3) jump shoot (4) free throw (5) under the basket shoot.*

Oleh karena itu untuk dapat menjadi pemain bolabasket yang baik, seorang pemain harus mempunyai kemampuan memasukkan bola ke keranjang lawan. *Lay up* bolabasket adalah tembakan yang sangat penting (mendasar) dalam permainan bolabasket. *Lay up* bolabasket merupakan teknik dasar dalam permainan bolabasket namun sulit dipelajari, lebih-lebih untuk siswa yang belum terampil.

Agar *lay up* bolabasket dapat dilakukan dengan baik, terlebih dahulu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi *lay up* bolabasket. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi *lay up* bolabasket diantaranya adalah metode latihan. Ada dua metode latihan yang bisa digunakan untuk melatih *lay up* bolabasket yaitu metode bagian dan keseluruhan. Menurut Sugiyanto & Sudjarwo (1992: 368) bahwa, “metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktikkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktikkan secara keseluruhan”. Sedangkan metode keseluruhan menurut Sugiyanto & Sudjarwo (1992: 368) bahwa, “metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal pelajar diarahkan untuk mempraktikkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”.

Ekstrakurikuler bolabasket SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang berada di kota Surakarta. Siswa putra ekstrakurikuler bolabasket SMA Al Islam 1 Surakarta adalah sekolahan yang mencoba memberikan pembinaan dan meningkatkan prestasi olahraga melalui permainan bolabasket kepada siswanya.

Penguasaan teknik dan pembelajaran *lay up* bolabasket yang dimiliki siswa putra SMA Al Islam 1 Surakarta masih sangatlah kurang. Hal ini terlihat dimana siswa-siswa tersebut dalam melakukan *lay up* bolabasket kurang akurat, sehingga hasilnya kurang optimal. Dengan demikian untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar dan pencapaian prestasi bolabasket, penguasaan terhadap kemampuan *lay up* bolabasket siswa putra ekstrakurikuler SMA Al Islam 1 Surakarta harus ditingkatkan.

Untuk meningkatkan prestasi bolabasket yang dicapai oleh para siswa putra ekstrakurikuler SMA Al Islam 1 Surakarta, kemampuan *lay up* bolabasket perlu mendapat prioritas dalam latihan. Penguasaan kemampuan *lay up* bolabasket pemain hanya dapat dicapai jika pemain melakukan latihan secara sistematis dan kontinyu.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam melakukan latihan *lay up* bolabasket perlu memilih bentuk-bentuk metode pembelajaran yang tepat. Bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *lay up* bolabasket diantaranya adalah metode pembelajaran bagian dan metode keseluruhan.

Metode pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan melalui pembelajaran dan latihan yang terprogram dengan baik. Untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* para siswa ekstrakurikuler, perlu memperhatikan unsur-unsur yang berpengaruh pada metode pembelajaran *lay up*.

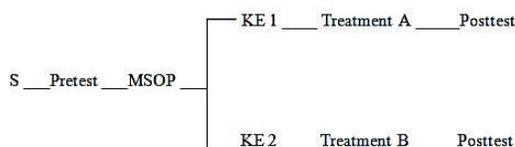
Maka melihat kenyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti hasil belajar *lay up* bolabasket dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, maka perlu diadakan penelitian lebih dahulu. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka akan

dilakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Bagian dan Keseluruhan Terhadap Pencapaian Hasil Belajar *Lay Up* Bolabasket pada Ekstrakurikuler Basket Putra SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dasar penggunaan metode ini adalah kegiatan percobaan yang diawali dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang diakhiri dengan suatu bentuk tes guna mengetahui pengaruh perlakuan. Sedangkan rencana dalam penelitian ini adalah “*Pretest-Posttest Design*”. Gambar rancangan penelitian sebagai berikut :



Gambar. Rancangan Penelitian

Dengan menggunakan pola pemasangan subjek “*Matching By Subject Design*”, yaitu subjek dipisahkan dalam dua kelompok yang seimbang, pengelompokan yang seimbang menggunakan “*Ordinal Pairing*” sampel yang memiliki kemampuan sama dipasangkan, kemudian anggota setiap pasangan dipisahkan dalam dua kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra ekstrakurikuler bolabasket SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 orang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dari jumlah populasi yang ada. Untuk menjadi sampel harus memenuhi ketentuan-ketentuan untuk

memenuhi tujuan penelitian. Ketentuan tersebut adalah: (1) jenis kelamin laki-laki, (2) berminat untuk mengikuti latihan bolabasket, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) bersedia menjadi sampel penelitian, (5) memiliki gerak dasar yang baik, (6) perhitungan presentase peningkatan pada kelompok 1 dan kelompok 2 dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi peningkatan} = \frac{\text{MeanDifferent}}{\text{MeanPretest}} \times 100\%$$

$$\text{Mean different} = \text{mean posttest} - \text{mean pretest}$$

**Hasil dan Pembahasan**

1. Deskriptif Data

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dilakukan tes kemampuan *lay up* bolabasket. Data yang dikumpulkan terdiri dari tes awal secara keseluruhan, kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1 dengan metode pembelajaran bagian dan kelompok 2 dengan perlakuan metode pembelajaran keseluruhan, serta data tes akhir masing-masing kelompok. Data tersebut kemudian dianalisis dengan statistik *t-test*. Rangkuman hasil analisis data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan *Lay Up* Bolabasket pada Kelompok 1 dan Kelompok 2

Kelompok	Tes	N	Hasil		Mean	SD
			Terendah	Tertinggi		
K <sub>1</sub>	Awal	16	3	8	5.625	1.310
	Akhir		4	10	7.563	1.672
K <sub>2</sub>	Awal	4	4	8	5.875	1.204
	Akhir		4	9	6.375	1.258

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas hasil tes kemampuan *lay up* bolabasket dari hasil tes awal dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas tes awal kemampuan *lay up* bolabasket adalah sebagai berikut:

Tabel. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data Tes Awal

Hasil Tes	Reliabilitas	Kategori
Data tes awal kemampuan <i>lay up</i> bolabasket	0.836	Tinggi

Adapun dalam pengertian kategori koefisien reliabilitas tes tersebut menggunakan pedoman tabel koefisien korelasi dari Book Walter.

### 3. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data diuji distribusi kenormalannya dari data tes awal kemampuan *lay up* bolabasket. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode *Lilifors*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan terhadap hasil tes awal pada kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebagai berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	N	Mean	SD	$L_{hitung}$	$L_{tabel 5\%}$
K <sub>1</sub>		5.625	1.310	0.136	
K <sub>2</sub>	16	5.875	1.204	0.210	0.258
K <sub>1</sub>		7.563	1.672	0.180	
K <sub>2</sub>		6.375	1.258	0.368	

Berdasarkan hasil tes awal uji normalitas yang dilakukan pada kelompok 1 (K<sub>1</sub>) diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0.1359$  dimana nilai tes tersebut lebih kecil dari pada angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok 1 (K<sub>1</sub>) termasuk berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok 2 (K<sub>2</sub>) diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0.2102$ , ternyata juga lebih kecil dari angka batas penolakan hipotesis nol pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data kelompok 2 (K<sub>2</sub>) termasuk berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tes akhir uji normalitas yang dilakukan pada kelompok 1 (K<sub>1</sub>) diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0.0.1801$  dimana nilai tes tersebut lebih kecil dari pada angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok 1 (K<sub>1</sub>) termasuk berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok 2 (K<sub>2</sub>) diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0.3679$ , ternyata juga lebih kecil dari angka batas penolakan hipotesis nol pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data kelompok 2 (K<sub>2</sub>) termasuk berdistribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varians dari kedua kelompok. Jika kedua kelompok tersebut memiliki kesamaan varians, maka perbedaan tersebut dikarenakan oleh perbedaan rata-rata kemampuan. Hasil uji homogenitas data antara kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebagai berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	N	SD <sup>2</sup>	$F_{hitung}$	$F_{tabel 5\%}$
K <sub>1</sub>		1.609		
K <sub>2</sub>	16	1.484	0.922	2.43
K <sub>1</sub>		2.621		
K <sub>2</sub>		1.484	0.566	

Berdasarkan hasil tes awal uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0.9223301$ . Sedangkan dengan db 15 lawan 15, angka  $F_{tabel 5\%} = 2.43$ , yang ternyata nilai  $F_{hitung} 0.9223301$  lebih kecil; dari  $F_{tabel 5\%} = 2.43$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel 5\%}$ , maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kelompok 1 (K<sub>1</sub>) dan kelompok 2 (K<sub>2</sub>) memiliki varians yang

homogen. Uji homogenitas tes akhir menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 0.5663189$ . Sedangkan dengan db 15 lawan 15, angka  $F_{tabel\ 5\%} = 2.43$ , yang ternyata nilai  $F_{hitung} = 0.9223301$  lebih kecil, dari  $F_{tabel\ 5\%} = 2.43$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel\ 5\%}$ , maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kelompok 1 ( $K_1$ ) dan kelompok 2 ( $K_2$ ) memiliki varians yang homogen.

**Hasil Analisis Data**

1. Uji Perbedaan Sebelum Diberi Perlakuan

Sebelum diberi perlakuan kelompok yang dibentuk dalam penelitian diuji perbedaannya terlebih dahulu. Hal ini dengan maksud untuk mengetahui perbedaan pada kedua kelompok tersebut. Sebelum diberi perlakuan berangkat dari keadaan yang sama atau tidak. Hasil uji perbedaan antara kelompok 1 ( $K_1$ ) dan kelompok 2 ( $K_2$ ) dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal pada Kelompok 1 ( $K_1$ ) dan Kelompok 2 ( $K_2$ )

Kelompok	N	SD <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel 5%</sub>
$K_1$	16	5.813	1.464	2.43
$K_2$	16	0.125		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  pengujian perbedaan tes awal antara kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebesar 1.46385 dan  $t_{tabel}$  dengan  $N = 16 - 1 = 15$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.43 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka antara kelompok 1 dan kelompok 2 sebelum diberi perlakuan tidak ada perbedaan yang signifikansi pada awalnya.

2. Hasil uji perbedaan tes akhir setelah diberi perlakuan antara kelompok 1 dan kelompok 2

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  hasil tes akhir antara kelompok 1 dan kelompok 2 sebesar 5.69431 dan  $t_{tabel}$  dengan  $N = 16$ ,  $db = 16 - 1 = 15$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.43 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka hasil tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2 terdapat perbedaan signifikan.

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 ( $K_1$ ) dan Kelompok 2 ( $K_2$ )

Kelompok	N	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel 5%</sub>
$K_1$	16	7.563	5.694	2.43
$K_2$		6.375		

3. Perbedaan persentase peningkatan

Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki persentase peningkatan ketepatan *lay up* bolabasket yang lebih baik, diadakan perhitungan persentase peningkatan tiap-tiap kelompok. Adapun nilai perbedaan peningkatan hasil keterampilan *lay up* bolabasket dalam persen pada kelompok 1 dan kelompok 2 adalah:

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 ( $K_1$ ) dan Kelompok 2 ( $K_2$ )

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Different	Persentase Peningkatan
$K_1$	16	5.625	7.563	1.938	34.453
$K_2$		5.875	6.375	0.500	8.511

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa kelompok 1 (metode bagian) memiliki peningkatan kemampuan *lay up* bolabasket sebesar 34.453%, sedangkan kelompok 2 (metode keseluruhan) memiliki peningkatan hasil keterampilan *lay up* bolabasket sebesar 8.511%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 memiliki persentase peningkatan hasil keterampilan *lay up*

bolabasket yang lebih besar dari pada kelompok 2.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran bagian dan metode pembelajaran keseluruhan terhadap pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket pada ekstrakurikuler basket putra SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu  $t_{hitung} = 3.87298$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.43$  dengan taraf signifikansi 5%.
2. Metode pembelajaran bagian lebih baik pengaruhnya dari pada metode pembelajaran keseluruhan terhadap pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket pada ekstrakurikuler basket putra SMA Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan persentase peningkatan pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket menunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran bagian) adalah 34.453% > kelompok 2 (kelompok yang mendapat perlakuan metode pembelajaran keseluruhan) adalah 8.511%.

### **Implikasi**

1. Implikasi teoritik dari hasil penelitian ini adalah setiap metode pembelajaran memiliki efektifitas yang berbeda dalam meningkatkan pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket. Oleh karena itu, dalam memberikan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket, harus menggunakan

metode pembelajaran bagian yang tepat. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, khususnya untuk meningkatkan pencapaian hasil keterampilan *lay up* bolabasket.

2. Sedangkan implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bagi siswa kemampuan *lay up* bolabasket dapat meningkat dan mengetahui teori teknik *lay up* bolabasket yang benar, bagi peneliti dan guru olahraga secara otomatis dapat menggunakan model pembelajaran teknik untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar *lay up* bolabasket.

### **Saran**

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* bolabasket, hendaknya guru harus memiliki kreatifitas dan mampu menerapkan metode pembelajaran bagian yang tepat agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menentukan dan memilih metode pembelajaran bagian untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* bolabasket.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sarumpaet, Zulfar Djazet dan Imam Sodikun. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Hamidsyah Noer. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Lanjut*. Surakarta: UNS.
- Barry L. Johnson and Jack K. Nelson. 1986. *Practical Measurement for Evaluation Physical Education*. Minnesota USA: Publishing Company.

- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. PT Dian Rakyat.
- Bompa, Tudor O. 1999. *Theory and Methodology of Training: The Key To Athletic Performance*. Dubuque, IOWA: Kendall /Hunt.
- Harsono. 1988. *Choaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Choaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjendikti.
- Ismaryati. 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Imam Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kosasih, Dani. 2008. *Fundamental Basketball-First Step to Win*. Semarang: Karangturi Media.
- M. Furqon H. 2002. *Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahraagaan. UNS.
- Mulyono B. 2007. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Jasmani Olahraga*. Surakarta: JPOK FKIP UNS.
- Machfud Irsyada. 1999. *Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud.
- Margareth, Safrit J. 1995. *Introduction to Measurement In Physical Education and Exercise Science*. St. Louis Missouri.
- Nana Sujana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nancy Lieberman Cline & Robbin Robert 1997. *Bola Basket, Taktik dan Strategi*. Alih Bahasa. Agus Pribadi. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Rusli Lutan. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar dan Metode*. Jakarta PT. Gramedia.
- Syaiful Sagala. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjarwo. 1992. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Surakarta: UNS.
- Sugiyanto. 1992. *Belajar Gerak I*. Surakarta: UNS Press.
- Suharno HP. 1985. *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soebagio Hartoko. 1993. *Teori dan Praktek Bola Basket I*. Surakarta: UNS Press.
- Soebagio Hartoko. 1994. *Teori dan Praktek Bola Basket II*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Thomas, Jerry R. And Nelson, Jack K. 2001. *Research Methods in Physical Activity*. 4<sup>th</sup> ed. United States of America: Human Kinetics Publisher.
- Wissel Hal. 2000. *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Dan Teknik*. Alih Bahasa. Bagus Pribadi. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.